PAᑭARINGAᑎ
Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi Volume 2 No.3 September 2020

Pendidikan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Masyarakat Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar

Laila Azkia
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia
(laila.azkia@ulm.ac.id)

Abstrak. Penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Belimbing Baru. Mengingat lokasi desa Belimbing Baru yang sangat jauh dari lokasi perkotaan yang penuh dengan perbukitan serta masih banyak pohon-pohon, sehingga kalau terjadi bencana kebakaran maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena desa Belimbing Baru juga belum mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran. Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi mitigasi bencana kebakaran ini bagi warga desa Belimbing Baru, agar dapat mencegah penyebab-penyebab kebakaran secara dini, termasuk ketika terjadi bencana kebakaran bagaimana warga sudah mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa selamat dan berhasil memadamkan api tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini serta dengan penempelan poster-poster mitigasi bencana dibeberapa titik rumah warga seperti warung, dan bengkel. Maka harapannya akan semakin banyak warga yang bisa melihat dan membaca materi mitigasi bencana yang ada diposter tersebut sehingga dapat memaham serta mampu mencegah terjadinya bencana kebarakan dan mampu mengelola keadaan ketika memang benar-benar terjadi bencana kebakaran.

Kata Kunci: Sosialisasi, Mitigasi, Bencana Kebakaran

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM

PENDAHULUAN

Bencana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan / atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Sedangkan menurut Laporan Bencana Dunia atau World Disaster Report yang dihimpun oleh International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) (2000;3) atau Federasi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, bencana adalah kejadian yang mengganggu kondisi yang normal dan menyebabkan peningkatan tingkat penderitaan yang melebihi kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap dampak yang ditimbulkan tersebut. Dari dua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bencana adalah peristiwa yang tidak biasa yang menyebabkan penderitaan dan kerugian dalam berbagai aspek baik aspek ekonomi, sosial, kesehatan dan aspek lainnya.

Bencana terbagi kedalam berbagai jenis, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa paling tidak ada tiga jenis bencana. Pertama bencana alam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Kedua bencana nonalam yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal moderitas, epidemi, dan wabah penyakit. Terakhir, ketiga bencana sosial yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat dan teror. Pembagian jenis bencana dalam Undang-Undang tersebut kemudian didata oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dan hasilnya berupa tren kejadian bencana 10 tahun terakhir di Indonesia yaitu bencana alam berupa banjir, tanah longsor, abrasi, puting beliung, kekeringan, kebakaran hutan / lahan, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi. Sedangkan bencana non alam yaitu kebakaran, kecelakaan transportasi, dan kecelakaan industri. Dan bencana sosial yaitu konflik atau kerusuhan sosial dan aksi teror atau sabotase.

Indonesia adalah negara yang rawan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, maupun non alam

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM

dan juga bencana sosial. Data statistik dari Kemkes menyebutkan selama kurun waktu 5 tahun antara 2010-2014 jumlah bencana di Indonesia mencapai 1.907 kejadian yang terdiri dari 1.124 bencana alam, 626 bencana non alam dan 157 bencana sosial. Adapun 5 jenis kejadian bencana dengan frekuensi tertinggi ditahun 2014 adalah banjir (88 kejadian ; 19%), kecelakaan transportasi (74 kejadian ; 19%), tanah longsor (57 kejadian : 13%), kebakaran pemukiman (55 kejadian ; 12%), dan keracunan (39 kejadian ; 9%). Sedangkan menurut data Geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kebakaran pemukiman selama tahun 2018 dari bulan Januari sampai bulan Juli terdapat 352 bencana kebakaran pemukiman. Itu data yang terekam oleh BNPB, diduga bencana kebakaran pemukiman jumlahnya lebih banyak dari itu yang tidak terekam BNPB.

Kalimantan Selatan memang tergolong propinsi yang jarang mengalami bencana alam. Tetapi, menurut data yang terekam oleh BNPB tahun 2020, Kalimantan Selatan adalah Provinsi keempat terbanyak kasus bencana non alam yaitu bencana kebakaran pemukiman. Kebakaran pemukinan sebenarnya bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang terlampau kering serta panas dan faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tim mensosialisasi mitigasi bencana kebakaran dan mengeksplor pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran sehingga terbentuklah poster Model Mitigasi Bencana Kebakaran Berbasis Masyarakat. Dilaksanakan dengan metode kooperatif-partisipatif yaitu bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat serta dengan masyarakat setempat.

Gambar 1

Foto Tim Pengabdi

Sumber : Data Primer

Target pada pengabdian ini yaitu masyarakat yang ada di desa Belimbing Baru. Diharapkan dari adanya pengabdian yang sudah dilakukan melalui proses sosialisasi masyarakat mampu memahami penjelasan bagaimana cara menghadapi

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM

situasi saat terjadinya kebakaran serta bagaimana meminimalisir dampak dari kebakaran tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan ilmu kepada masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran di desa Belimbing Baru. Agar suatu saat terjadi bencana kebakaran di kemudian hari masyarakat sudah mengetahui tata cara mitigasi bencana kebakaran yang sudah kami sosialisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sebelah utara desa ini berbatasan dengan Kecamatan Telaga Bauntung, sebelah barat desa ini berbatasan dengan Kecamatan Rantau Bakula, sebelah timur desa ini berbatasan dengan Kecamatan Pramasan, sebelah selatan desa ini berbatasan dengan desa Belimbing Lama. Luas desa Belimbing baru yaitu 5700 km2. Jumlah penduduk yang ada di desa Belimbing baru sebanyak 1344 jiwa. Masyarakat di desa ini mayoritas mata pencaharian petani. Petani yang hanya menanam padi saja, dan ada juga petani yang sambil berkebun tanaman lain. Karena desa ini merupakan daerah perbukitan jadi untuk menanam hanya satu kali dalam setahun yaitu pada musim hujan. Desa ini memiliki sekolah yaitu 1 SD, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 SMP.

Tim pengabdian melakukan berbagai persiapan yang matang. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai materi tentang mitigasi bencana kebakaran. Mencari informasi terkait keadaan geografis desa Belimbing Baru. Informasi yang kami dapat yaitu melalui internet, serta menanyakan kepada team survei.

Desa Belimbing Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Desa Belimbing Baru merupakan desa yang jauh dari pusat kota dan penuh dengan nuansa alam dengan perbukitan. Pada saat suhu di perbukitan berada dalam suhu yang tinggi seringkali kebakaran lahan dan permukiman dapat terjadi. Kebakaran memang tidak bisa dihindari namun setidaknya dari terjadinya bencana kebakaran mampu diminimalisir akibat yang ditimbulkan dari adanya bencana tersebut.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk kegiatan

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM

sosialisasi di Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar, ada berbagai persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi bertujuan agar proses pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana selain itu persiapan juga termasuk dalam tahapan dari kegiatan sosialisasi. Ada berbagai bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu persiapan yang paling pertama kali di lakukan sebelum terjun langsung ke lapangan yaitu mendiskusikan terkait materi yang ingin di sosialisasikan kepada masyarakat. Karena tim pengabdian kelompok kami membahas tentang mitigasi bencana kebakaran maka tim kami mencari terlebih dahulu arti dari mitigasi tersebut.

Setelah mendalami tentang apa itu mitigasi bencana kebakaran, tim kamipun mendiskusikan bagaimana berjalannya sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran yang akan di sosialisasikan kepada masyarakat di desa Belimbing Baru. Untuk mempermudah proses penyampaian sosialisasi mengenai mitigasi bencana kebakaran kami pun membuat suatu media yang berupa poster dan spanduk untuk mempermudah proses sosialisasi yang nantinya dilakukan kepada masyarakat setempat. Sebelumnya kami mendesain poster tersebut mencari berbagai gambar-gambar dan animasi terkait tentang mitigasi bencana kebakaran, setelah semua sudah dibuat barulah kami mencetak poster dan spanduk tersebut. Persiapan selanjutnya yang di lakukan yaitu kami menyiapkan konsumsi berupa cemilan agar nanti saat proses sosialisasi yang kami sampaikan masyarakat tidak terlalu bosan selain itu juga kami mencoba membuat suasana agar tidak terlalu tegang sehingga kami memberikan sedikit konsumsi yang sudah kami kemas kedalam kantong plastik. Tidak lupa juga hal ini kami lakukan sebagai bentuk apresiasi kami kepada masyarakat yang sudah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan.

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM

Gambar 1
Sosialisasi di bengkel warga.

Sumber : Data Primer

Kami mendatangi rumah warga, tempat warga bekerja seperti bengkel dan warung. Pengabdi mengenalkan diri dan secara bergantian menyampaikan apa itu mitigasi bencana kebakaran, apa saja penyebab terjadinya kebakaran secara umum, kemudian menyampaikan bagaimana cara menangani jika terjadi bencana kebakaran baik saat terjadinya kebakaran tersebut ataupun sesudah terjadinya kebakaran dan juga menjelaskan bagaimana cara mengenali resiko dan cara mewaspadai bencana kebakaran. Masyarakat di desa Belimbing Baru juga menyimak penjelasan kami, setelah menyimak dan mendengarkan para warga pun mengisi daftar hadir peserta sosialisasi. Kemudian setelah sosialisasi baru memberikan bingkisan makanan kepada warga yang sudah menyimak penjelasan sosialisasi pengabdian kami.

Gambar 3
Sosialisasi di rumah warga

Sumber : Data Primer

Kami meminta izin untuk menempel poster mitigasi bencana kebakaran di dinding, setelah ditempelkan di dinding. Kami pun mensosialisasikan poster mitigasi bencana kebakaran di beberapa warung. Kemudian kami membagikan poster di beberapa warung dan rumah warga kemudian kami menempel poster tersebut.

Gambar 4
Tim Pengabdi Menempel Poster di Warung warga.

Sumber : Data Primer

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Belimbing Baru. Mengingat lokasi desa Belimbing Baru yang sangat jauh dari lokasi perkotaan yang penuh dengan perbukitan serta masih banyak pohon-pohon, sehingga kalau terjadi bencana kebakaran maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena desa Belimbing Baru juga belum mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran. Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi mitigasi bencana kebakaran ini bagi warga desa Belimbing Baru, agar dapat mencegah penyebab-penyebab kebakaran secara dini, termasuk ketika terjadi bencana kebakaran bagaimana warga sudah mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa selamat dan berhasil memadamkan api tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini serta dengan penempelan poster-poster mitigasi bencana dibeberapa titik rumah warga seperti warung, dan bengkel. Maka harapannya akan semakin banyak warga yang bisa melihat dan membaca materi mitigasi bencana yang ada diposter tersebut sehingga dapat memaham serta mampu mencegah terjadinya bencana kebarakan dan mampu mengelola keadaan ketika memang benar-benar terjadi bencana kebakaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Belimbing Baru. Mengingat lokasi desa Belimbing Baru yang sangat jauh dari lokasi perkotaan yang penuh dengan perbukitan serta masih banyak pohon-pohon, sehingga kalau terjadi bencana kebakaran maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena desa Belimbing Baru juga belum mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran.

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM

Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi mitigasi bencana kebakaran ini bagi warga desa Belimbing Baru, agar dapat mencegah penyebab-penyebab kebakaran secara dini, termasuk ketika terjadi bencana kebakaran bagaimana warga sudah mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa selamat dan berhasil memadamkan api tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini serta dengan penempelan poster-poster mitigasi bencana dibeberapa titik rumah warga seperti warung, dan bengkel. Maka harapannya akan semakin banyak warga yang bisa melihat dan membaca materi mitigasi bencana yang ada diposter tersebut sehingga dapat memaham serta mampu mencegah terjadinya bencana kebarakan dan mampu mengelola keadaan ketika memang benar-benar terjadi bencana kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial.* Bandung : Refika Aditama.

Subekti, Atika Elis.. 2013. *Pelaksanaan Proses Resosialisasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Untuk Kembali Dalam Masyarakat (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Ceger).* Depok : FISIP UI

Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan. Nomor 048/Menkes/SK/I/2006. Tanggal 13 Januari 2016

Nailufar, Nibras Nada. 2017. *Merefleksikan Joker (3) : 1 dari 10 Orang Indonesia Alami Ganguan Jiwa.* Kompas dikutip dari website : https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/13/100000265/merefleksikan-joker-3-1-dari-10-orang-indonesia-alami-gangguan-jiwa?page=all

Soekanto, Soejono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Copyright © 2020, the Authors. Published by Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP ULM